

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN di TK MUSLIMAT
NU 04 BANGILAN TUBAN**

SKRIPSI



Oleh:
Lia Novian Putri
NIM. 19160061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN di TK MUSLIMAT
NU 04 BANGILAN TUBAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Lia Novian Putri
NIM. 19160061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT
NU 04 BANGILAN TUBAN

SKRIPSI

Oleh
LIA NOVIAN PUTRI
NIM : 19160061

Telah Disetujui Pada Tanggal 28 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Akhmad Mukhlis, MA
NIP. 198502012015031003

LEMBAR PENGESAHAN

04/12/25, 14.48

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK MUSLIMAT NU 04 BANGILAN TUBAN

SKRIPSI

Oleh

LIA NOVIAN PUTRI

NIM : 19160061

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 18 November 2025

Susunan Dewan Pengaji:

Tanda Tangan

1 Pengaji Utama

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP : 197410162009012003



2 Ketua Sidang

Dr. Melly Elvira, M.Pd

199010192019032012



3 Sekretaris Sidang

Akhmad Mukhlis, MA

198502012015031003



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 Oktober 2025

PEMBIMBING

Akhmad Mukhlis, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lia Novian Putri
Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lia Novian Putri
NIM : 19160061

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP.198502012015031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lia Novian Putri

NIM : 19160061

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam

Anak Usia Dini

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap

Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6

Tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini, tercantum sesuai ketentuan pada pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Sebagian maupun keseluruhan isi skripsi ini adalah karya yang pernah diajukan atau plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 20 Oktober 2025
Pembuat Pernyataan



**Lia Novian Putri
19160061**

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih, Maha Penyanyang, Maha Penolong, kepada setiap hamba-hamba -Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Alhamdulillah berkat taufik maupun hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban”. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik dukungan moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya Bapak Temen dan Ibu Suwarni yang membimbing, merawat serta membesarkan anak-anaknya serta selalu mengusahakan dan memberikan yang terbaik untuk kenyamanan dan selalu memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Do'a, motivasi dan semangat yang selalu diberikan untuk anaknya mampu memberikan kekuatan untuk yang sedang berada jauh di tanah perantauan. Terima kasih karena memberikan Pendidikan terbaik sampai ke jenjang perguruan tinggi. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan, kesehatan dan kelancaran rezeki untuk mereka;
2. Kepada Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus sebagai dosen pembimbing tugas akhir yang senantiasa

memberikan motivasi, arahan dan masukan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan sivitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini;
6. Kepala sekolah dan ustazah di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban dalam memberikan ilmu, perizinan serta keikutsertaan ustazah dalam pelaksanaan penelitian lapangan sampai tuntas;
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terkhusus untuk sahabat-sahabat terkasih saya Mba Ayu, Mba Indah, Mba Sari, Tiara, Lia, Nazila, Mba Ila, Afa, Tsabita, Firda, dan Feriska yang senantiasa menjadi tempat bernaung di kala lelah, selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi. Terima kasih karena sudah hadir dan menjadi bagian dari proses perjalanan hidup penulis yang Panjang ini; yang telah menjadi sosok rumah tempat melepaskan segala keluh kesah, tidak pernah bosan dalam memberikan dukungan, motivasi, semangat, canda tawa, kasih saying dan perhatiannya, dan terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ku yang panjang ini.

Penulis memohon permintaan maaf untuk segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada skripsi ini dan berharap pembaca dapat memberikan kritik serta saran yang dibutuhkan oleh penulis sebagai acuan dalam evaluasi skripsi ini menjadi lebih dan bermanfaat bagi pembaca. permohonan maaf atas kesalahan dan kekurangan yang terdapat skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai acuan evaluasi skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Malang, 20 Oktober 2025

Pembuat Pernyataan,



Lia Novian Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
خلاصة	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II	5
KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Penelitian Relevan.....	5
B. Kajian Teori	7
1. Pola Asuh Orang Tua	7
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	7
b. Jenis-jenis Pola Asuh	9
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	12
2. Mengenal Huruf	13
a. Pengertian Mengenal Huruf	13
b. Pentingnya Mengenal Huruf	14
c. Indikator Lingkup Perkembangan Kemampuan Keaksaraan Anak Mengenal Huruf	16
d. Faktor-Faktor yang memengaruhi Pengenalan Huruf pada Anak ...	17
C. Kerangka Konseptual.....	18
D. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20
D. Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional	21
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	22
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	27
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Data.....	33
B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	38
1. Uji Asumsi Klasik	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Linearitas.....	39
2. Analisis Uji Hipotesis.....	40
a. Uji Korelasi Pearson	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	41
1) Pola Asuh Orang Tua di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban	41
2) Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban	43
3) Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban	45
D. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V.....	47
PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kerangka Konseptual	18
Tabel 3.1 : Data Populasi	20
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Huruf	23
Tabel 3.3 : Kriteria Penilaian	24

Tabel 3.4 : Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua	26
Tabel 3.5 : Standar Kategori Koefisien Validitas Pakar	28
Tabel 3.6 : Hasil Uji Validitas Pola Asuh dan Mengenal Huruf.....	29
Tabel 3.7 : Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh	30
Tabel 3.8 : Hasil Uji Reliabilitas Mengenal Huruf	30
Tabel 4.1 : Data Siswa TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban	31
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	34
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	35
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	35
Tabel 4.6 : Karakteristik Pola Asuh Orang Tua	36
Tabel 4.7 : Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Anak	36
Tabel 4.8 : Karakteristik Berdasarkan Usia Anak	37
Tabel 4.9 : Kategori Kemampuan Mengenal Huruf	37
Tabel 4.10 : Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.11 : Hasil Uji Linearitas	39
Tabel 4.12 : Hasil Uji Korelasi Pearson.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

A. Surat Izin Observasi	53
B. Surat Izin Penelitian	54
C. Surat Izin Permohonan Validator	55
D. Lembar Angket Pola Asuh Orang Tua	57
E. Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Huruf	61
F. Pedoman Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf	62
G. Hasil Penilaian Validator	69
H. Hasil Rekapitulasi Data Pola Asuh Orang Tua	71
I. Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Huruf Anak	71
J. Hasil Uji Validitas Pola Asuh	72
K. Hasil Uji Validitas Kemampuan Mengenal Huruf	72
L. Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh dan Kemampuan Mengenal Huruf	73
M. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	74
N. Hasil Uji Linearitas	75
O. Hasil Uji Hipotesis	76
P. Dokumentasi	77
Q. Biodata Mahasiswa	79

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

وُا = aw

Vokal (i) panjang = î

وُى = ay

Vokal (u) panjang = û

وُو = â

ي = Î

ABSTRAK

Putri, Lia Novian. 2025. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Akhmad Mukhlis, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 228 anak dengan sampel sebanyak 101 orang tua dari anak kelompok B yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket pola asuh orang tua dan lembar observasi kemampuan mengenal huruf anak dan data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.282 dengan nilai signifikansi 0.004. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun. Namun, kekuatan hubungan berada pada kategori lemah, sehingga pola asuh orang tua memiliki peranan tetapi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan mengenal huruf anak.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pola asuh orang tua berhubungan secara signifikan dengan kemampuan mengenal huruf anak, meskipun dengan tingkat hubungan yang rendah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah untuk meningkatkan kerja sama dalam memberikan stimulasi literasi bagi anak sejak usia dini.

Kata Kunci : Pola Asuh, Kemampuan Mengenal Huruf, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Putri, Lia Novian. 2025. The Relationship between Parenting Styles and Letter Recognition Skills in 5-6 Year Old Children at Muslimat NU 04 Kindergarten, Bangilan, Tuban. Thesis. Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Script Guide: Akhmad Mukhlis, MA.

This study aims to determine the relationship between parenting styles and letter recognition skills in 5-6 year old children at Muslimat NU 04 Kindergarten, Bangilan, Tuban. This study used a quantitative approach with a survey method. The study population consisted of 228 children, with a sample of 101 parents from group B children selected using a purposive sampling technique. Data collection was conducted through the distribution of parenting style questionnaires and observation sheets on children's letter recognition skills. The data were analyzed using simple linear regression.

The analysis results showed a correlation coefficient of 0.282 with a significance value of 0.004. These values indicate a positive and significant relationship between parenting styles and the letter recognition skills of children aged 5–6 years. However, the strength of the relationship is weak, indicating that parenting styles play a role, but are not the sole factor influencing children's letter recognition skills.

The conclusion of this study is that parenting styles are significantly related to children's letter recognition skills, albeit at a low level. This research is expected to provide a basis for parents, teachers, and schools to increase collaboration in providing literacy stimulation for children from an early age.

Keywords: Parenting Styles, Letter Recognition Skills, Early Childhood.

خلاصة

بوترى، ليانوفيان. 2025. العلاقة بين أساليب التربية ومهارات التعرف على الحروف لدى الأطفال بعمر 5-6 سنوات في روضة أطفال مسلمات 04 NU، بنجيلان، توبان. أطروحة. برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة (PIAUD)، كلية التربية وتربية المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الأطروحة: أحمد مخلص، ماجستير. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين أساليب التربية ومهارات التعرف على الحروف لدى الأطفال بعمر 5-6 سنوات في روضة أطفال مسلمات 04 NU، بنجيلان، توبان. استخدمت هذه الدراسة نهجاً كميّاً مع أسلوب المسح. تكون مجتمع الدراسة من 228 طفلاً، مع عينة من 101 من أولياء أمور أطفال المجموعة بـ تم اختيارهم باستخدام أسلوبأخذ العينات الهدف. تم إجراء جمع البيانات من خلال توزيع استبيانات أسلوب التربية وأوراق المراقبة على مهارات التعرف على الحروف لدى الأطفال. تم تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطى البسيط. أظهرت نتائج التحليل معامل ارتباط قدره 0.282، وقيمة دلالة إحصائية قدرها 0.004. تشير هذه القيم إلى وجود علاقة إيجابية ودالة إحصائية بين أساليب التربية ومهارات تميز الحروف لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات. ومع ذلك، فإن قوّة هذه العلاقة ضعيفة، مما يشير إلى أنّ أساليب التربية تلعب دوراً، ولكنها ليست العامل الوحيد المؤثر في مهارات تميز الحروف لدى الأطفال.

خلصت هذه الدراسة إلى أنّ أساليب التربية ترتبط ارتباطاً وثيقاً بمهارات تميز الحروف لدى الأطفال، وإن كان ذلك بمستوى منخفض. من المتوقع أن يوفر هذا البحث أساساً للآباء والمعلمين والمدارس لتعزيز التعاون في توفير التحفيز القرائي للأطفال منذ سن مبكرة.

الكلمات المفتاحية: أساليب التربية، مهارات تميز الحروف، الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang tercantum dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) terdapat 6 aspek perkembangan pada anak usia dini salah satu diantaranya adalah aspek perkembangan bahasa. Lingkup perkembangan bahasa mencakup kemampuan keaksaraan awal, yaitu kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan meniru bentuk-bentuk huruf abjad. Mengembangkan kemampuan keaksaraan sejak dini sangat penting karena menjadi dasar bagi anak ketika memasuki jenjang sekolah dasar. Menurut (Silfiyah et al., 2021) menjelaskan bahwa keterampilan membaca pada siswa di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan belajar, dan penguasaan huruf merupakan pondasi utama yang harus dikembangkan sejak usia dini.

Keaksaraan awal merupakan kemampuan literasi dasar yang mulai berkembang ketika anak mengenali simbol, meniru bentuk huruf, dan memahami bunyi huruf. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Fanni et al., 2022) mengenal simbol dan meniru huruf adalah bagian dari kemampuan keaksaraan dalam lingkup perkembangan bahasa. Kemampuan awal dalam literasi, terutama dalam pengenalan huruf juga disampaikan oleh *The Head Start Child Outcomes Framework* (dalam Justice et al., 2006) yang menjelaskan bahwa “*at least 10 letters of the alphabet, especially those in their name*” and should show progress in “*associating the names of letters with their shapes and sounds*”. Adapun maksud dari penjelasan diatas adalah pada akhir masa prasekolah anak-anak, perlu untuk mengenali paling tidak 10 huruf dalam alfabet, terutama yang terdapat dalam nama mereka serta dapat memperlihatkan perkembangan dalam menghubungkan nama-nama huruf dengan bentuk dan juga bunyinya. Selain itu, juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang

berbunyi “keaksaraan mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita”. dengan demikian, kemampuan mengenal huruf merupakan aspek penting yang perlu diperkuat pada anak usia dini.

Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda karena dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan lingkungannya, terutama lingkungan keluarga. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk berinteraksi dan memperoleh berbagai pengalaman yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya. Sejalan dengan pendapat (Yapapalin et al., 2021) menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara psikologis maupun biologis. Karena anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dibandingkan di sekolah, interaksi dan pendampingan orang tua menjadi sangat penting. Salah satu bentuk pendampingan tersebut tercermin dalam pola asuh yang diterapkan orang tua . Berdasarkan hal tersebut selaras dengan pendapat (Yapapalin et al., 2021) setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anak mereka dan hal ini memiliki dampak terhadap perkembangan anak.

Pola asuh menggambarkan cara orang tua berinteraksi, membimbing, dan memberikan contoh kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sam Vankin, 2009 (Amanullah & Kharisma, 2022) pola asuh adalah *“parenting is interaction between parents and children during their care”*. Senada dengan itu, buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja yang ditulis oleh Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa menegaskan bahwa pola asuh mencakup perilaku dan strategi yang digunakan orang tua dalam membimbing anak agar berkembang menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Gunarsa & Gunarsa, 1986). Dengan demikian, pola asuh merupakan bagian penting yang dapat berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk dalam kemampuan anak mengenal huruf. Hal ini ditegaskan Kembali dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

menyebutkan bahwa dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan bahasa dalam lingkup keaksaraan anak seharusnya mampu menyebutkan simbol huruf, mengenal huruf awal pada benda di sekitarnya, memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, serta menulis nama sendiri

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan permasalahan pada sekolah yang berada di Kecamatan Bangilan ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf, sering salah membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti “m” dan “w”, serta memiliki kemampuan mengingat yang rendah sehingga mudah lupa. Di sisi lain, setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda, yang memungkinkan adanya hubungan tertentu dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat ditemukan yaitu: apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf anak pada usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan peneliti pada penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh manfaat penelitian. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan juga pengetahuan orang tua mengenai bagaimana hubungan pola pengasuhan pada anak.

- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak khususnya dalam anak mengenal huruf.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai wacana ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah masukan untuk orang tua dalam proses perkembangan anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Orang tua merupakan sumber belajar pertama bagi anak usia dini, karena orang tua mempunyai pengaruh besar pada tahap awal kehidupan anak. Dalam setiap proses tumbuh kembang anak, orang tua memiliki tugas untuk menstimulasi setiap perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Adapun yang perlu dikembangkan terkait dengan aspek perkembangan pada anak yaitu, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional dan bahasa. Peneliti menyajikan penelitian yang relevan berdasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan, dengan membandingkan kesamaan serta perbedaannya dalam fokus kajian yang diteliti. Menyajikan antara persamaan dan perbedaan dalam bidang yang diteliti. Dimana penelitian sebelumnya ini, mengkaji tentang kemampuan anak mengenal huruf.

Sejalan dengan permasalahan tersebut penelitian yang dilakukan oleh Okma Permata pada Tahun 2022 DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perkembangan kebahasaan pada anak melalui pola asuh orang tua dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu dua orang anak laki-laki usia 5 tahun dari daerah yang sama, dengan pola asuh yang berbeda yang berada di Desa Pungguh Lading, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman. Hasil yang didapatkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian yaitu menunjukkan bahwa pola asuh, arahan dan juga bimbingan dari orang tua sangat berperan penting bagi perkembangan kebahasaan anak, karena orang tua adalah jembatan bagi anak untuk memiliki pengetahuan yang luas bagi dan baik yang akan digunakan serta dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang orang tua berikan kepada anak akan

berpengaruh terhadap mereka dan tentunya akan mengantarkan atau menentukan bagaimana masa depan anak selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Robiatus Salamah dan Supriyadi pada Tahun 2021 Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi berupa rekaman suara, serta catatan lapangan. Subjek penelitian adalah dua anak Perempuan berusia 6 tahun dari daerah yang sama namun dengan pola pengasuhan yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tambak Sumur I, Desa Tambaksari, Kecamatan Tirtajaya, Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasa anak, karena orang tua berperan sebagai evaluator yang membimbing anak untuk memahami penggunaan bahasa yang pantas dan tidak pantas dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada anak usia dini.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyanti, Tatang Kusuma, dan Tika Fitriani pada Tahun 2021 Healthcare Nursing Jurnal yang berjudul “Pola Pengasuhan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Pra-sekolah: *Literature Review*”. Pada penelitian ini, menggunakan metode pendekatan *Literature Review* dengan melakukan penelusuran artikel/jurnal melalui *Cambridge Elsevier*, EBSCO, Garuda, Perpustakaan Republik Indonesia, Google Scholar, *Proquest*, dan *Taylor and Prancis*. Dengan melakukan tahapan identifikasi masalah, screening, penilaian kualitas, analisis data dengan IMRAD dan menulis hasil dari analisis yang sudah dilakukan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan jika terdapat hubungan antara pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak usia Pra-sekolah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Nessi Ratna Sari, Fitriah Hayati, dan Harfiandi pada Tahun 2021 Jurnal Ilmiah Mahasiswa yang berjudul “Analisis Kemampuan Mengenal

Huruf Abjad pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A, untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Bungong Seleupok. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok A di TK Bungong Seleupok sebanyak 2 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Nessi Ratna Sari, dkk. Dengan hasil menunjukkan bahwa (1) sebelum diberikan stimulasi oleh guru, kemampuan mengenal huruf pada anak masih rendah, anak belum mampu menyebutkan huruf abjad secara acak dan juga belum mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti f,p v. (2) kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak diantaranya dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran dan juga permainan-permainan yang menarik seperti menggunakan kartu huruf, pohon huruf, dan juga menggunakan puzzle huruf abjad. (3) kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak diantaranya pada aspek pengelolaan kelas, ketersediaan media dan sumber pembelajaran yang berkaitan dengan mengenal huruf dan bahan ajar yang masih kurang.

B. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh berasal dari kata pola dan juga asuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) "pola" mempunyai arti yaitu sebuah cara kerja yang terstruktur, sebuah model, corak dan juga sistem. Sedangkan "asuh" mempunyai arti merawat, mendidik, menjaga, dan juga memelihara. Berdasarkan hal tersebut, pola asuh dapat diartikan sebagai sebuah cara atau model pengasuhan yang orang tua berikan kepada anak dalam mendidik dan juga merawat anak-anaknya. Tidak hanya itu, salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak adalah bagaimana pola pengasuhan yang diberikan

kepada anak tersebut. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Elvira & Sainuddin, 2020) pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku anak di masa depan. Pengasuhan merupakan suatu konsep yang mencakup sikap dan perilaku yang konsisten serta berkelanjutan dalam proses membesarkan anak (Elvira & Santoso, 2022).

Tentunya setiap orang tua mempunyai pola pengasuhan yang berbeda-beda dalam mendidik serta menanamkan kemandirian pada anak-anaknya. Cara orang tua dalam mengasuh anak merupakan hasil dari gabungan perilaku yang diterapkan dalam situasi berbeda dan berlangsung secara konsisten dalam jangka waktu yang lama (Mukhlis, 2025). Tidak hanya itu, orang tua berusaha untuk memberikan pengasuhan yang terbaik melalui pendekatan atau metode yang mereka pilih untuk memberikan pengaruh dalam membentuk kepribadian pada anak. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Baumrind, 1996) pola pengasuhan pada dasarnya mengacu pada cara orang tua dalam mengontrol, membimbing, dan mendukung anak dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan mereka seiring dengan perjalanan menuju kedewasaan. Tidak hanya itu, Baumrind juga menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak akan memengaruhi pembentukan kepribadian anak. Pendapat lain dikemukakan oleh (Santrock, 2007b) pola asuh merupakan suatu metode atau pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka menuju pribadi yang dewasa secara sosial. Lain halnya pendapat Alfie Kohn (Khoirudin, 2022) pola asuh merupakan pendekatan orang tua dalam memberikan perlindungan, pendidikan, serta bagaimana mereka menjalin hubungan yang baik dengan anak-anak mereka dalam setiap harinya.

Pola asuh menurut Hetherington dan Whiting, 1999 (Kusnandar & Pribadi, 2022) yaitu metode yang digunakan oleh orang tua ketika berinteraksi dengan anak, seperti memberikan makan, menjaga kebersihan anak, memberikan perlindungan serta memperkenalkan lingkungan sekitar kepada anak. Lain halnya dengan (Wahyuning, 2003) berpendapat bahwa pola asuh merupakan cara orang tua dalam memandang dan juga memperlakukan anak, yang

memiliki peran penting dalam membantu anak mempersiapkan diri untuk bergabung dengan lingkungan masyarakat sekitar. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara atau model pengasuhan yang orang tua berikan kepada anak dalam membimbing, merawat dan juga berinteraksi kepada anak-anak mereka dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak agar mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bisa mengambil keputusan sendiri.

b. Jenis-jenis Pola Asuh

Menurut Diana Baumrind dalam buku karangan (Santrock, 2007) dan dalam buku Psikologi Perkembangan Anak jilid 2 karangan (Mukhlis, 2025) menyebutkan ada 4 jenis pola asuh diantaranya yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh ini lebih menekankan pada pemberian peraturan yang harus diikuti oleh anak tanpa adanya ruang untuk negosiasi. Pola asuh ini sangat pola asuh yang tegas dan ketat kepada anak. Orang tua dengan pola pengasuhan otoriter cenderung menerapkan hukuman sebagai bentuk pengendalian perilaku anak daripada menggunakan pendekatan disiplin yang mendidik dan mereka cenderung tidak memberikan penjelasan mengenai alas dibalik aturan yang ditetapkan kepada anak (Mukhlis, 2025). Pendekatan ini dapat mengakibatkan anak menjadi kurang terbuka kepada orang tua, tidak percaya diri, takut serta waktu untuk berdiskusi dengan orang tua pun tidak ada. Gaya pengasuhan otoriter ditandai dengan penerapan kontrol yang lebih ketat terhadap anak dibandingkan gaya pengasuhan lain dan anak yang diasuh secara otoriter umumnya menunjukkan perilaku patuh karena orang tua menegaskan pentingnya menaati aturan dan perintah (Mukhlis, 2025). Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter menurut Wibowo (Restiani et al., 2017) :

- a) Orang tua mengambil sebagian keputusan
- b) Anak-anak harus mengikuti perintah tanpa boleh mempertanyakan atau membantah
- c) Suasana demokratis dalam keluarga tidak tercipta
- d) Peran orang tua dalam mengambil keputusan lebih menguasai

- e) Anak kurang diberi kesempatan untuk menentukan pilihan maupun mengembangkan inisiatif secara mandiri
- f) Pengawasan terhadap perilaku anak sangat ketat
- g) Orang tua cenderung memberikan hukuman jika anak tidak mengikuti aturan

2) Pola Asuh Demokratis atau Otoritatif (*Authoritative Parenting*)

Merupakan pendekatan yang mendorong anak untuk belajar mandiri, akan tetapi orang tua tetap memegang kendali. Menurut (Mukhlis, 2025) dalam pola pengasuhan otoritatif, orang tua menetapkan batasan serta panduan yang jelas untuk dipatuhi oleh anak-anak mereka serta gaya pengasuhan ini terbukti lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Dalam pola asuh ini, terjadi dialog atau diskusi antara orang tua dengan anak sehingga bisa memperkuat hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Menurut Baumrind (Mukhlis, 2025) anak-anak yang diasuh dengan gaya otoritatif mampu memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan dengan gaya pengasuhan lainnya. Beberapa ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Wibowo (Restiani et al., 2017) yaitu:

- a) Orang tua mengajak anak untuk mengungkapkan cita-cita, dan keinginan anak
- b) Menciptakan hubungan yang harmonis, hangat dan saling bekerja sama antara orang tua dan anak dan memberikan arahan kepada anak
- c) Anak dihargai sebagai individu sehingga potensi dan kelebihannya mendapat perhatian dan dukungan emosional dan orang tua memegang kendali atau memberi batasan kepada anak
- d) Pemberian apresiasi dilakukan orang tua sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku positif yang dilakukan oleh anak

3) Pola Asuh Permisif (*Permissive Parenting*)

Merupakan pola asuh yang menunjukkan peran aktif orang tua dalam berbagai aspek kehidupan anak, tetapi memberikan kebebasan dengan adanya aturan atau control kepada anak. Pola asuh ini ditandai dengan rendahnya tuntutan orang tua terhadap anak, tetapi diimbangi dengan perhatian dan

kepekaan yang tinggi terhadap kebutuhan anak (Mukhlis, 2025). Terlalu memanjakan anak mereka akan mengikuti apa yang anak mereka inginkan. Sehingga anak tersebut tidak bisa mengembangkan kemampuan untuk mengatur perilakunya dan selalu mengharapkan keinginannya dipenuhi. Menurut (Mukhlis, 2025) orang tua dalam pola asuh ini bersikap hangat dan penuh perhatian, mereka jarang memberikan batasan atau penegakan disiplin kepada anak dan kurangnya batasan serta aturan disiplin dapat membuat anak menjadi manja serta sulit mengontrol dirinya. Beberapa dari orang tua menggunakan pola asuh ini karena mereka mempunyai keyakinan bahwa dengan adanya kombinasi antara kehangatan orang tua dan dengan adanya penerapan batasan yang wajar dapat membentuk anak untuk percaya diri dan menjadi kreatif.

Adapun ciri-ciri pada pola asuh permisif menurut Wibowo (Restiani et al., 2017) diantaranya:

- a) Memberi kesempatan kepada anak untuk keputusan dan bertindak
 - b) Orang tua tidak memberikan arahan ataupun panduan
 - c) Pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak sangat minim
 - d) Orang tua jarang memberi sanksi dan membiarkan anak menyelesaikan masalahnya secara mandiri
- 4) Pola Asuh Melalaikan atau tidak Terlibat (*Neglectful Parenting*)

Merupakan gaya pengasuhan di mana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Tidak jarang pola asuh yang melalaikan atau tidak terlibat ini diterapkan oleh orang tua secara tidak sengaja (Mukhlis, 2025). Minimnya pemberian perhatian dan dukungan atau bahkan arahan kepada anak, dan juga sering mengabaikan kebutuhan anak. Sejalan dengan pendapat (Mukhlis, 2025) gaya pengasuhan yang tidak terlibat menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan anak, dengan sedikit perhatian serta kasih sayang. Tidak hanya itu, orang tua dengan pola asuh ini cenderung tidak memberikan tuntutan maupun aturan yang jelas kepada anak, disertai dengan sikap abai dan kurang memperhatikan perkembangan anaknya (Mukhlis, 2025). Adapun ciri-ciri pada pola asuh *neglectful* menurut (Tamba, 2021) diantaranya:

- a) Memberikan sikap acuh tak acuh dan kurang memberikan respon
- b) Tidak memberlakukan aturan apapun
- c) Enggan terlibat dalam aktivitas atau keseharian anak

Berdasarkan jenis-jenis pola asuh di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap jenis pola asuh mempunyai aturan yang berbeda-beda dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak akan memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan anak selanjutnya, karena sikap-sikap yang diajarkan dan juga diterapkan kepada anak akan membentuk karakter mereka di masa yang akan datang atau masa dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang orang tua terapkan kepada anak-anaknya. Menurut (Hurlock, 1997) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Karakteristik orang tua, meliputi kepribadian, tingkat pendidikan, usia, pengalaman, dan kondisi psikologis orang tua.
 - b) Status sosial ekonomi, yaitu pekerjaan, pendapatan, dan kondisi ekonomi keluarga sangat mempengaruhi pola pengasuhan.
 - c) Latar belakang budaya, merupakan nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan masyarakat sekitar membentuk pola asuh orang tua.
 - d) Harapan orang tua terhadap anak, ekspektasi orang tua tentang masa depan anak, cita-cita, atau prestasi juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan
 - e) Kondisi keluarga, meliputi jumlah anak, urutan kelahiran, hubungan suami istri, serta suasana rumah tangga.
 - f) Lingkungan sosial bisa berasal dari pengaruh tetangga, teman sebayu, sekolah, dan media yang ikut memengaruhi cara bagaimana orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.
- yang lain.

2. Mengenal Huruf

a. Pengertian Mengenal Huruf

Mengenal huruf merupakan salah satu kemampuan yang harus diperhatikan sejak dini oleh orang tua ataupun guru, karena setiap anak memerlukan pemahaman dasar tentang huruf sebagai fondasi untuk membaca dan menulis dengan baik di masa yang akan datang. Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (Rahayuningsih et al., 2019) mengenal huruf adalah keterampilan dalam melaksanakan suatu tindakan dengan memahami simbol-simbol atau karakter dalam sistem penulisan yang merupakan bagian dari alfabet yang menggambarkan suatu bunyi dalam bahasa. Menurut Shaftesbury dan Christie (Husna, 2021) mengenal huruf adalah proses perkembangan yang sempurna dalam kemampuan menulis dan merupakan perkembangan kemampuan literasi awal anak yang berlangsung secara bertahap dari fase belum memahami bentuk dan bunyi huruf hingga mencapai kemampuan mengenali dan memaknai huruf secara utuh. Selain itu, keterampilan pengenalan huruf adalah sebuah kegiatan yang mencakup unsur pengamatan (visual) dan juga pendengaran (auditif). Menurut (Sari et al., 2021) kemampuan mengenal huruf pada anak merupakan aspek penting dalam merekam berbagai bunyi dan simbol huruf. Pada usia dini, anak cenderung tertarik pada suara, sehingga untuk dapat mengenal huruf dengan baik anak perlu untuk mendengar bunyi huruf tersebut secara jelas dan benar. Proses pengenalan huruf pada anak dimulai saat mereka mulai tertarik dengan buku dan mereka akan mengekplorasi buku tersebut dengan memegang kemudian membolak-balik halaman buku tersebut (Susanto, 2012). Itu artinya, indra penglihatan dan juga pendengaran menjadi faktor penting dalam proses mengenal huruf dikarenakan anak akan melihat bagaimana bentuk-bentuk dan perbedaan dari huruf tersebut melalui media bergambar. Begitupun juga pendengaran, anak akan belajar memahami bagaimana setiap perbedaan bunyi dari huruf yang sudah mereka amati sebelumnya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengenal huruf adalah kemampuan atau kesanggupan yang dimiliki oleh

individu dalam mengenal dan juga memahami berbagai macam simbol huruf dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran.

Proses perkembangan dan pertumbuhan pada anak tidak bisa disamaratakan, karena setiap anak mempunyai keunikan masing-masing dalam setiap tumbuh kembangnya. Sama halnya dengan kemampuan kognitif pada anak, ada anak yang mampu atau cepat dalam memahami bunyi dan bentuk huruf dan ada pula anak yang membutuhkan waktu lebih lama dalam mengenal dan memahami bunyi dari huruf tersebut. Tidak hanya itu, menurut (Suyanto, 2005) menjelaskan bahwa bagi anak-anak, mengenal huruf bukanlah sesuatu yang mudah, hal ini disebabkan oleh banyaknya huruf yang bentuknya serupa tetapi memiliki cara baca yang berbeda seperti huruf b dan d serta huruf m dan w. Oleh sebab itu, mengenalkan huruf pada anak tidak bisa dilakukan hanya sekali saja perlu berulang kali untuk menjelaskan dan mengajari anak seperti apa bunyi dan bentuk masing-masing huruf tersebut.

b. Pentingnya Mengenal Huruf

Kecakapan anak dalam membaca pada tahap awal dapat diukur dari seberapa baik anak dalam mengenal dan memahami perbedaan bentuk dan pelafalan huruf. Anak diharapkan sudah memahami huruf alfabet terlebih dahulu sebelum mereka mulai proses belajar membaca, agar mereka bisa belajar membaca lebih mudah. Tidak hanya itu sejalan dengan pendapat (Mukhlis, 2025) sebelum mampu membaca dan menulis, anak perlu untuk memahami bahasa lisan terlebih dahulu, karena anak yang kurang menegembangkan kemampuan berbahasa lisan cenderung mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis di kemudian hari. Oleh sebab itu, kemampuan membaca awal pada anak akan sangat bergantung pada pemahaman huruf-huruf tersebut. Selain itu menurut (Mukhlis, 2025) tidak hanya memahami kosakata dan tata bahasa, kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan cara yang efektif dan tepat juga perlu dikembangkan

Proses perkembangan pada anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama lingkungan keluarga. Menurut (Mukhlis, 2025) keterampilan berbahasa anak akan berkembang optimal jika ia tumbuh dalam lingkungan

yang kaya akan rangsangan suara, visual, ucapan, dan penggunaan bahasa dari orang-orang disekitarnya. Tidak hanya itu, orang tua merupakan lingkungan terdekat bagi anak-anak, karena anak lebih banyak meghabiskan waktu di rumah dibandingan dengan lingkungan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peran orang tua dalam membimbing dan juga mengawasi anak sangat penting dalam menentukan kecepatan perkembangan anak. Seperti yang disampaikan oleh Burnett (Siregar, 2019) penting bagi anak usia dini dalam mengenal huruf latin, Arab, maupun huruf-huruf lainnya yang mereka dengar atau dapatkan dari lingkungannya.

Mempelajari huruf adalah bagian paling dasar dalam perkembangan keterampilan membaca dan menulis hal tersebut dikemukakan oleh Ehri dan Mc. Cormack (Wahyuni et al., 2021). Memperkenalkan huruf pada anak membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak, oleh sebab itu pengenalan huruf pada anak harus dilakukan sedini mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik. Pemberian stimulus yang orang tua berikan kepada anak menjadikan mereka terbiasa dalam mengingat setiap proses yang dilewatinya dalam pengenalan huruf. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan jika mengenal huruf merupakan bagian paling penting dalam proses membaca dan menulis, karena tanpa anak mengenal huruf terlebih dahulu mereka tidak akan dapat membaca atau memahami sebuah tulisan.

Selama proses belajar mengajar yang dilakukan di lembaga PAUD, anak akan diajarkan secara bertahap tentang konsep dasar keaksaraan yaitu dengan pengenalan dari huruf-huruf abjad. Pengenalan mencakup 26 abjad yang terdiri lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan. Huruf vokal merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran keaksaraan awal bagi anak usia dini yang baru memulai pendidikan di sekolah. Adapun jumlah dari huruf vokal tersebut terdiri dari 5 huruf diantaranya yaitu , A, I, U, E, dan O. Sedangkan untuk huruf konsonan sendiri terdiri dari 21 huruf diantaranya yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Pengenalan huruf pada anak usia dini merupakan dasar penting dalam membangun kemampuan membaca dan

menulis, pengenalan huruf vokal dan juga konsonan membantu anak memahami bunyi bahasa yang berasal dari lambang-lambang huruf.

c. Indikator Lingkup Perkembangan Kemampuan Keaksaraan Anak Mengenal Huruf

Proses perkembangan yang terjadi pada anak usia dini dapat disesuaikan dan ditingkatkan melalui acuan STPPA yang telah diselaraskan dengan kebutuhan perkembangan anak berdasarkan usianya. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dalam lingkup aspek perkembangan bahasa terdapat 3 aspek perkembangan diantaranya meliputi aspek pemahaman bahasa, ekspresi bahasa, dan keaksaraan. Ketiga aspek tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan keaksaraan anak secara efektif. Aspek perkembangan keaksaraan mencakup keterkaitan dengan perkembangan anak dalam mengenal simbol maupun kata sederhana. Capaian perkembangan anak dalam aspek keaksaraan dapat dilihat melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Mengucapkan nama huruf sesuai dengan simbol yang dikenal
- 2) Menunjukkan kemampuan membedakan bunyi huruf pada awal kata dari benda di lingkungan sekitar
- 3) Mengenali dan menyebutkan gambar berdasarkan kesamaan bunyi huruf awal
- 4) Mengenali kesesuaian antara suara huruf dan tulisan huruf
- 5) Menunjukkan kemampuan membaca nama diri yang tertulis
- 6) Menuliskan nama pribadi secara mandiri
- 7) Menunjukkan pemahaman terhadap makna kata yang terdapat dalam cerita

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menjadikan indikator capaian perkembangan anak sebagai acuan untuk menilai kemampuan keaksaraan awal mengenal huruf pada anak usia dini sesuai dengan indikator yang telah disesuaikan berdasarkan usia anak.

d. Faktor-Faktor yang memengaruhi Pengenalan Huruf pada Anak

Belajar mengenal huruf kepada anak usia dini memerlukan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif agar anak-anak menjadi tertarik dan termotivasi untuk belajar mengenal huruf-huruf tersebut, seperti halnya menggunakan media buku bergambar. Hal tersebut dapat dilakukan berulang-ulang agar anak dapat membedakan dan mengenali bagaimana bunyi dan bentuk dari setiap huruf. Sebaiknya, memperkenalkan huruf kepada anak dilakukan tanpa adanya paksaan agar anak tidak merasa tertekan karena hal tersebut dapat menghambat proses kegiatan belajar pada anak. Memperkenalkan huruf kepada anak dengan pendekatan bermain untuk menjaga minat dan antusiasme anak.

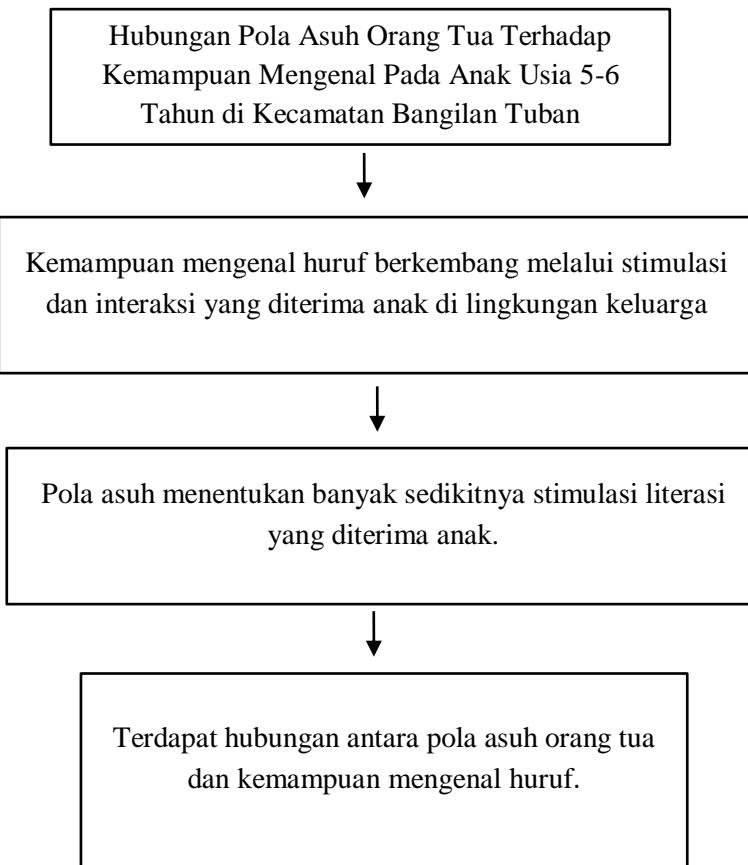
Menurut (Hurlock, 1997) faktor-faktor yang berperan dalam kemampuan anak mengenal huruf antara lain sebagai berikut:

- 1) Aspek kepribadian orang tua turut menentukan, karena setiap individu mempunyai perbedaan dalam hal semangat, keuletan, karakter, kecerdasan, serta kematangan. Ciri-ciri tersebut dapat memberikan pengaruh sejauh mana orang tua dapat menjalankan peran mereka dengan baik dan seberapa peka mereka dengan kebutuhan anak
- 2) Keyakinan orang tua tentang pengasuhan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai dalam pola asuh sehingga berdampak pada perilaku mereka dalam membesarkan anak-anak.
- 3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima oleh orang tua, jika orang tua percaya bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka dahulu berhasil, mereka cenderung akan menerapkan pendekatan serupa dalam membesarkan anak-anak mereka. Begitupun sebaliknya, jika mereka merasa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka tidak efektif, maka mereka akan beralih pada pendekatan pengasuhan yang berbeda

Beberapa faktor tersebut adalah faktor utama yang harus diperhatikan dan dikembangkan oleh orang tua dalam menstimulus setiap perkembangan anak terutama dalam mengenalkan huruf pada anak.

Tabel 2.1

C. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sebuah dugaan atau anggapan sementara dalam permasalahan penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya berdasarkan hasil pengumpulan data. Maka dapat diajukan rumusan hipotesis bahwa:

Ho : Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf pada usia 5-6 tahun.

Ha : Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf pada usia 5-6 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional/ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan kemampuan mengenal huruf. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan membagikan angket atau kuisioner kepada orang tua para murid di kelas B.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TK Muslimat NU 04, Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Dengan waktu pelaksanaan pada bulan Mei.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan dari subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti pada wilayah generalisasi (Sugiyono, 2017). Populasi ini berfungsi untuk mempermudah dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dan membatasi area generalisasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi orang tua di TK Muslimat NU 04 yang ada di Kecamatan Bangilan Tuban Jawa Timur pada usia 5-6 tahun.

Tabel 3.1

Data Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	TK Muslimat NU 04	228

2. Sampel

Penelitian membutuhkan sampel yang diambil dari anggota populasi untuk memberikan informasi yang diperlukan dan mewakili keseluruhan populasi pada suatu penelitian. Sampel dalam penelitian adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara pada tahap

pengambilan sampel, peneliti menentukan kriteria atau batasan yang dijadikan dasar yang dijadikan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017) Untuk jenis *non-probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* digunakan dengan mempertimbangkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang diperoleh benar-benar mewakili kebutuhan penelitian.

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 228 siswa maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 101 wali murid anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 04 Kecamatan Bangilan Tuban Jawa Timur.

D. Variabel Penelitian

Pada sebuah penelitian terdapat 2 macam variabel yaitu variabel bebas (*Independen Variabel*) merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh dan menyebabkan adanya perubahan pada variabel dependen. Sedangkan variabel terikat (*Dependen Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau hasil dari akibat adanya variabel dindependen. Oleh sebab itu, penjabaran dari variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : pola asuh orang tua
2. Variable terikat (Y) : kemampuan mengenal huruf

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Berdasarkan hal tersebut, definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh merupakan tindakan yang diberikan orang tua kepada anak berkaitan dengan tuntutan dan pemberian kepada anak. Terdapat empat jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif dan pola asuh melalaikan. Adapun indikator yang digunakan peneliti pada pola asuh otoriter yaitu, keputusan hanya diambil oleh orang tua, memberikan hukuman kepada anak, pembatasan area bermain anak, sedangkan untuk pola asuh demokratis yaitu, memutuskan sesuatu dengan diskusi, orang tua terbuka untuk menjalin hubungan dengan anak, pemberi arahan atau nasehat, adanya control dari orang tua, pada pola asuh permisif yaitu, pemberian kebebasan tanpa batasan, tidak memberikan arahan, tidak memberikan hukuman dan pada pola asuh melalaikan kurang memberikan perhatian, mengabaikan anak, dan interaksi dengan anak sedikit.
2. Mengenal huruf merupakan keterampilan yang dimiliki oleh anak dalam mengenali dan membedakan simbol-simbol atau ciri dalam sistem penulisan yang merupakan bagian dari alfabet yang melambangkan suatu bunyi dalam bahasa. Adapun indikator mengenal huruf yaitu menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah proses penelitian, karena teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data pada sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau fakta yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017) pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (interview), kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi atau bahkan bisa menggunakan ketiga teknik tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner (angket) dan juga menggunakan lembar observasi.

1. Observasi

Peneliti memanfaatkan instrumen berupa lembar pengamatan non-tes untuk memperoleh data penelitian dengan cara mengamati perilaku dan fenomena yang terjadi tanpa melibatkan tes pada subjek yang diamati. Lembar pengamatan non tes disusun sebagai alat untuk mencatat data secara objektif sesuai dengan apa yang tampak oleh peneliti.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kemampuan Mengenal Huruf	Mengucapkan nama huruf sesuai dengan simbol yang dikenal	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan atau mengeja huruf-huruf dari A-Z sesuai dengan perintah2. Menyebutkan huruf yang ditunjuk secara acak
	Menunjukkan kemampuan membedakan bunyi huruf pada awal kata dari benda di lingkungan sekitar	<ol style="list-style-type: none">3. Menyebutkan bunyi huruf awal dari nama benda4. Mengidentifikasi huruf-huruf yang terdapat pada suatu bendai
	Mengenali dan menyebutkan gambar berdasarkan kesamaan bunyi huruf awal	<ol style="list-style-type: none">5. Mengenal huruf kapital dan huruf kecil6. Mengelompokkan benda yang mempunyai huruf awalan yang sama (misalnya: P itu ada

		benda Pensil, Penghapus, dsb)
	Mengenali kesesuaian antara suara huruf dan bentuk tulisan huruf	7. Menyusun huruf menjadi nama benda 8. Mengidentifikasi urutan dan melaftalkan alfabet dengan benar
	Menunjukkan kemampuan membaca nama diri yang tertulis dan menuliskan nama pribadi secara mandiri	9. Menyusun huruf-huruf membentuk Namanya sendiri 10. Membaca Namanya sendiri dengan benar

Kriteria untuk penilaian kemampuan anak dalam mengenal huruf mengacu pada Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Suminah et al., 2018), sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

No	Keterangan	Skor
1.	BB : Belum Berkembang	1
2.	MB : Mulai Berkembang	2
3.	BSH : Berkembang Sesuai Harapan	3
4.	BSB : Berkembang Sangat Baik	4

Keterangan :

BB: artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau harus dicontohkan oleh guru.

MB: artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH: artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB: artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

2. Angket/Kuisioner

Kuisioner merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan menyusun daftar pernyataan atau pertanyaan secara lengkap dan terperinci. Kemudian kuosiner tersebut akan diberikan kepada responden untuk dijawab tanpa adanya pengaruh dari peneliti. Menurut (Sugiyono, 2017) kuosioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang mengukur persepsi, tingkah laku atau sikap, dan pendapat responden terhadap suatu pernyataan. Variabel akan diuraikan menjadi indikator dan indicator tersebut akan menjadi tolak ukur penyusunan butir instrumen. Penilaian persepsi, tingkah laku atau sikap dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan dengan empat pilihan kategori jawaban yang dapat dipilih oleh responden melalui skala ukur yang telah tersedia dengan memberi tanda *checklist*. Berikut adalah kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua terhadap kemampuan anak mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 3.4

**Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan
Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 04**

Bangilan Tuban

No	Sub Variabel	Indikator	Butir
1.	Pola asuh otoriter	a. Keputusan hanya diambil oleh orang tua	1, 14, 25
		b. Memberikan hukuman kepada anak	2, 15, 26
		c. Pembatasan area bermain anak	3, 16
2.	Pola asuh demokratis	a. Memutuskan sesuatu dengan diskusi	4, 17
		b. Orang tua terbuka untuk menjalin hubungan dengan anak	5, 18
		c. Pemberian arahan atau nasehat	6, 19, 27, 30
3.	Pola asuh permisif	d. Adanya control dari orang tua	7, 20
		a. Tidak memberikan arahan	8, 21, 28
		b. Pemberian kebebasan tanpa batasan	9, 22, 29
4.	Pola Asuh Melalaikan	c. Tidak memberikan hukuman	10
		a. Kurang memberi perhatian	11
		b. Mengabaikan anak	12, 23
		c. Interaksi dengan anak sedikit	13, 24

Pedoman penilaian indikator tersebut menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, persepsi orang tua mengenai pola asuh. dengan skor penilaian **sangat tidak setuju (STS) = 1, tidak setuju (TS)= 2, setuju (S)= 3, sangat setuju (SS)= 4 .**

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah menentukan instrumen, maka perlu untuk melakukan uji validitas dalam mengambil keputusan apakah instrumen dianggap sah atau tidak dalam mengukur suatu variabel dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan instrument pada penelitian. Instrumen yang valid adalah instrumen yang memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, sementara instrumen dengan keabsahan rendah tidak bisa dianggap valid. Pada penelitian ini pengujian validitas yang digunakan oleh peneliti adalah validitas isi. Pada uji validitas isi, kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini akan dianalisis keabsahannya dengan menggunakan variabel dalam penelitian. Indikator variabel penelitian digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat validitas instrumen. Penelitian ini akan melangsungkan pengujian 2 validitas instrumen, yang meliputi validitas instrumen pola asuh orang tua dan validitas instrumen kemampuan mengenal huruf. pengujian pada penelitian ini menggunakan koefisien *Aiken's V*, dengan rumus :

$$V = \frac{\sum s^I}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

R = angka yang diberikan oleh penilai

N = jumlah penilai

Adapun kategori validitas mengacu kepada standar koefisien validitas pakar, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.5
Standar Kategori Koefisien Validitas Pakar

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	0,8-1	Validitas Sangat Tinggi
2.	0,6-0,79	Validitas Tinggi
3.	0,40-0,59	Validitas Sedang
4.	0,20-0,39	Validitas Rendah
5.	0,0-0,19	Validitas Sangat Rendah

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dan dinilai kevalidannya kepada Ibu Dassy Putri Wahyuningtyas, M.Pd dengan hasil penilaian dan pengujian secara keseluruhan menunjukkan “Layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran”. Dengan catatan “butir pernyataan urut ke bawah atau acak, beberapa pernyataan yang sama dihilangkan salah satu, beberapa pernyataan dapat juga digabung, dan kalimat pernyataan sebaiknya diubah secara umum dan melekat pada keseharian subjek penelitian”.

Uji validitas instrumen pada lembar observasi pada penelitian ini diuji dan dinilai kevalidannya kepada Ibu Melly Elvira, M.Pd dengan hasil penilaian dan pengujian secara keseluruhan menunjukkan “Layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran”. Dengan catatan “hendaknya setiap butir memiliki pedoman penilaian masing-masing. Tidak dapat disamakan kriteria butir A dan butir lainnya. Satu indikator hendaknya memiliki minimal 2 butir pernyataan, jika terdapat indikator yang mirip, dapat disatukan menjadi indikator baru yang dapat dipecah menjadi dua butir pernyataan”.

Adapun hasil uji validitas dari kedua instrumen menggunakan *Microsoft Excel* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validasi Pola Asuh dan Kemampuan Mengenal Huruf

No	Nilai V Pola Asuh	Nilai V Kemampuan Mengenal Huruf	Kesimpulan
1.	1	1	Valid
2.	0.75	1	Valid
3.	0.5	1	Valid
4.	0.75	0.67	Valid
5.	0.75	1	Valid
6.	0.75	1	Valid
7.	0.75	1	Valid
8.	0.5	0.67	Valid
9.	0.5	0.67	Valid

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran bersifat konsisten. Uji reliabilitas pada instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan valid. Menurut (Sugiyono, 2017) pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana alat ukur memberikan hasil yang konsisten jika dilakukan secara berulang-ulang dalam mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan hasil yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, maka menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut: Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6, maka instrumen dapat dinyatakan *reliable*. Dan jika nilai dari *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6, maka instrumen dinyatakan tidak *reliable* (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh

Reliability Statistics	N of Items
Cronbach's Alpha	
.818	30

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Kemampuan Mengenal Huruf

Reliability Statistics	N of Items
Cronbach's Alpha	
.931	10

Hasil pengujian reliabilitas di atas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 31 dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliable apabila nilainya lebih besar dari 0.60. Adapun hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada kuesioner pola asuh orang tua sebesar 0.818 dan pada kuesioner mengenal huruf 0.931, yang maknanya lebih besar dari 0.60. Oleh karena itu instrumen dapat dinyatakan *reliable* atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi kriteria nilai pengujian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam mengolah atau menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Analisis data merupakan proses dalam mengelompokkan, dan menyajikan data berdasarkan variabel yang telah ditentukan agar data tersebut dapat diolah dan dihitung untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan untuk pengujian hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Dilakukannya analisis data untuk menghasilkan data yang terarah, terukur dan jelas agar mampu menjawab

hipotesis dalam penelitian ini. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti yaitu analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif berbentuk statistik yang terbagi menjadi dua yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Temuan dari penelitian ini akan dijelaskan secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan grafik hasil perhitungan. Selanjutnya, perhitungan uji hipotesis akan dilakukan dengan teknik analisis data menggunakan statistik inferensial. Hasil yang telah dihitung akan menjadi patokan dalam menarik kesimpulan secara umum terkait data yang sudah dihitung. Penelitian ini akan peneliti uji hipotesisnya melalui pengujian korelasi pearson. Ada tiga tahapan yang perlu dilaksanakan oleh peneliti yaitu, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data pada variable penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorof-Smirnov* (K-S) karena penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 101 sampel. Dengan kriteria penetapannya menggunakan cara membandingkan nilai *Sig.(2-tailed)* pada tabel Komogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) jika ρ dari koefisien $>0,05$ maka dapat berdistribusi normal begitu sebaliknya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan untuk prasyarat sebelum melakukan uji regresi linear. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS *Test For Linearity*, dengan acuan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi dari *linearity* > 0.05 maka hubungan antar kedua variabel tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji statistic yang digunakan untuk menentukan hipotesis penelitian dari hasil penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment. Analisis uji korelasi pearson adalah

analisis statistik untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel yang datanya ber skala interval atau rasio dan berdistribusi normal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 04 Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban. Pelaksanaan dilakukan di bulan Mei tahun 2025. Data yang terdapat dalam penelitian ini mencakup skor variabel pola asuh orang tua (X) dan mengenal huruf (Y). Kedua variabel ini kemudian disusun menjadi sebuah instrumen penelitian berupa kuesioner untuk diberikan kepada seluruh orang tua dan observasi untuk kemampuan mengenal huruf anak. Sasaran dalam penelitian ini adalah anak kelompok B dan orang tua atau wali dari anak kelompok B. Data mengenai pola asuh orang tua diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada orang tua, sedangkan untuk data kemampuan mengenal huruf anak dikumpulkan melalui observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan jumlah responden sebanyak 101 siswa dengan usia 5-6 tahun berdasarkan data yang diberikan dari kepala sekolah.

Tabel 4.1 Data Siswa TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban

Kelompok	L	P	Jumlah
Kelompok B1	11	10	21
Kelompok B2	9	11	20
Kelompok B3	8	12	20
Kelompok B4	11	8	20
Kelompok B5	10	10	20
Total			101

Berdasarkan tabel 4.1, di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban yang menjadi responden penelitian adalah 101 anak, yang terdiri dari lima kelompok belajar (B1 sampai B5). Setiap kelompok memiliki jumlah siswa yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, dengan jumlah total siswa per kelompok berkisar antara 20-21 anak. Sebaran sampel penelitian ini menunjukkan distribusi responden yang merata pada

tiap kelompok, sehingga memudahkan peneliti dalam menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan menjadi dasar untuk uraian lebih lanjut mengenai karakteristik serta penyebaran sampel penelitian.

Sebaran karakteristik sampel dalam penelitian ini penting untuk dipaparkan agar menunjukkan kondisi dan karakteristik responden yang terlibat secara terperinci. Dengan mengetahui distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan peneliti dapat menampilkan representasi yang lebih akurat terkait populasi yang diteliti.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	2	2%
Perempuan	99	98%
Total	101	100%

Berdasarkan tabel 4.2, di atas responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 99 orang (98%) sedangkan laki-laki hanya ada 2 orang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase
25-30	22	21,8%
31-35	36	35,6%
36-40	33	32,7%
>40	10	9,9%
Total	101	100%

Berdasarkan tabel 4.3, di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31-35 tahun yaitu sebanyak 36 orang

(35,6%). Selanjutnya, responden dengan usia 36-40 tahun berjumlah 33 orang (32,7%), usia 25-30 tahun sebanyak 22 orang (21,8%), dan responden dengan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 10 orang (9,9%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia antara 31-35 tahun.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	4	4,0%
SMP	23	22,8%
SMA	61	60,4%
S1	13	12,9%
Total	101	100%

Berdasarkan tabel 4.4, di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 61 orang (60,4%). Responden untuk pendidikan SMP berjumlah 23 orang (22,8%), sedangkan yang berkependidikan S1 sebanyak 13 orang (12,9%), dan yang berkependidikan SD sebanyak 4 orang (4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah atas (SMA).

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
PNS	1	1%
Wiraswasta	38	37,6%
Petani	0	0
IRT	62	61,4%
Total	101	100%

Berdasarkan tabel 4.5, di atas sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 62 orang (61,4%). Responden yang

bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 38 orang (37,6%), sedangkan yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) hanya 1 orang (1%). Untuk yang berprofesi sebagai petani tidak ada sama sekali. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas respond dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga.

Karakteristik sampel pada penelitian ini dijelaskan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai subjek penelitian, meliputi jenis kelamin, usia, serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pemaparan karakteristik ini diharapkan dapat mendukung pemahaman terhadap hasil penelitian.

Tabel 4.6 Karakteristik Pola Asuh

Kategori	Frekuensi	Presentase
Demokratis	101	100%

Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa seluruh orang tua yang berada di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban menggunakan pola asuh demokratis. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan jumlah dari nilai terbanyak dari yang responden pilih berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah peneliti berikan. Jumlah dari pola asuh demokratis memiliki jumlah yang paling banyak diantara pola asuh yang lain sehingga pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang dominan diberikan kepada anak yang ada di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban.

Tabel 4.7 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	50	49,5%
Perempuan	51	50,5%
Total	101	100%

Berdasarkan tabel 4.7, di atas menunjukkan bahwa kelompok laki-laki sebanyak 50 anak (50%) dan jumlah anak Perempuan sebanyak 51 anak (50%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah anak Perempuan, meskipun selisihnya sangat tipis dibandingkan dengan anak laki-laki

Tabel 4.8 Karakteristik Berdasarkan Usia Anak

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase
6	79	78,2%
7	22	21,8%
Total	101	100%

Menurut tabel 4.8, di atas berdasarkan usia anak menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 6 tahun, yaitu sebanyak 79 anak (78,2%). Sementara itu, jumlah anak berusia 7 tahun mencapai 22 anak (21,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 6 tahun.

Tabel 4.9 Kategori Kemampuan Mengenal Huruf

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	-	-
Sedang	20	19,8%
Tinggi	81	80,2%
Total	101	100%

Menurut tabel 4.9, kategori kemampuan mengenal huruf responden menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak dalam kategori sedang sebanyak 20 anak (19,85), dan pada kategori tinggi sebanyak 81 anak (80,2%). Dari uraian di atas, ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan mengenal huruf pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengenal huruf dengan baik, sehingga dapat menjadi modal penting dalam pengembangan keterampilan membaca pada tahap selanjutnya.

B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam uji asumsi klasik merupakan data yang sudah lolos dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil data dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, karena sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 101 responden. Hasil dan penentuan keputusan dari perhitungan tersebut didasarkan pada tingkat signifikansi, untuk dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikan > 0.05 , dan data akan dianggap berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikan < 0.05 maka tidak dianggap dan berdistribusi tidak normal. Adapun hasil output dari uji normalitas data dihasilkan melalui SPSS 31 dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yakni sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pola Asuh	.071	101	.200*	.975	101	.056
Mengenal Huruf	.077	101	.154*	.974	101	.041

Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.10, di atas menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi (Sig) pola asuh orang tua (X) sebesar 0.200 yang bernilai > 0.05 , dan nilai signifikansi (Sig) kemampuan mengenal huruf (Y) sebesar 0.154 yang bernilai > 0.05 . Data penelitian ditemukan berdistribusi normal atau memenuhi prasyarat normalitas.

Dengan demikian, penelitian dapat dilanjutkan ke analisis prasyarat berikutnya yaitu uji linearitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara data pola asuh dengan mengenal huruf apakah berbanding lurus (linear) atau sebaliknya. Data uji linearitas akan digunakan untuk analisis regresi linear sederhana jika data terbukti linear. Sehingga pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini adalah jika nilai Sig. deviasi linearitas > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Sedangkan, jika nilai Sig. deviasi linearitas < 0.05 maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji linearitas menggunakan SPSS 31.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mengenal Huruf* Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	1118.838	24	46.618	1.738	.037
		Linearity	250.391	1	250.391	9.334	.003
		Deviation from Linearity	868.447	23	37.759	1.408	.136
	Within Groups		2038.806	76	26.826		
	Total		3157.644	100			

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi deviasi linearitas sebesar $0.136 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh orang tua dengan kemampuan mengenal huruf anak, sehingga analisis regresi linear sederhana layak digunakan untuk memproyeksikan tingkat kemampuan mengenal huruf berdasarkan variabel pola asuh. Dengan demikian, analisis data dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua (variabel X) dan kemampuan mengenal huruf (variabel Y) dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis uji korelasi pearson menggunakan SPSS 31:

Tabel 4.12 Correlations

		Pola Asuh	Kemampuan Mengenal Huruf
Pola Asuh	Pearson Correlations	1	.282**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	101	101
Kemampuan Mengenal Huruf	Pearson Correlation	.282**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	101	101

**.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi adalah 0.282 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistic dan hubungannya positif yang lemah antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan variabel kemampuan mengenal huruf (Y). Hubungan tersebut benar-benar ada, bukan karena kebetulan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pola Asuh Orang Tua di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban seluruhnya (100%) orang tua murid menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh ini didefinisikan sebagai pola asuh yang ditandai dengan adanya keseimbangan antara pemberian kebebasan dan pengendalian dari orang tua kepada anak. Dimana orang tua mampu menjaga kehangatan hubungan dengan anak, menjalin komunikasi yang terbuka, namun tetap menegakkan aturan yang konsisten. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Baumrind (Santrock, 2007) pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun tetap memberikan batasan dan kendali atas tindakannya. Pola asuh ini ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, di mana orang tua bersikap hangat, penuh kasih sayang, serta memberikan alasan yang logis atas aturan yang ditetapkan.

Responden pada penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun yang belajar di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 orang. Mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 99 orang (98%), sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 2 orang (2%). Jumlah responden mempunyai perbedaan yang signifikan, karena hampir semua responden yang terlibat adalah perempuan atau para ibu. Menurut (Mislaini & Hoktaviandri, Muliati, 2020) sosok ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena kedudukan ibu tidak hanya terbatas pada perannya sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anak tetapi juga sebagai penopang utama keluarga yang memberikan kekuatan bagi setiap anggotanya, dan sekaligus berperan dalam proses sosialisasi di lingkungan keluarga. Interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak di dalam lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang besar, dimana gaya pengasuhan yang diberikan oleh ibu berperan penting sebagai faktor dominan dalam membentuk perilaku anak.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anak adalah usia orang tua. Usia orang tua yang terlalu muda maupun terlalu tua dapat menjadi kendala dalam proses pengasuhan, karena menjadi sosok orang tua membutuhkan kesiapan fisik dan mental yang optimal. Pada penelitian ini responden sebagian besar berusia 31-35 tahun sebanyak 36 orang (35,6%) dan 36-40 tahun 33 orang (32,7%), sedangkan 25-30 tahun 22 orang (21,8%) dan > 40 tahun 10 orang (9,9%). Menurut (Mukhoirotin & Sari, 2016) usia saat menikah berperan penting dalam menentukan kesiapan ibu dalam menjalankan peran mendidik anak, dan usia ibu juga berpengaruh terhadap pola pengasuhan yang diterapkan karenan semakin matang usia ibu maka semakin matang pula kemampuannya dalam mendidik anak. Berdasarkan kalimat di atas, usia memang bisa menjadi salah satu faktor yang penting dalam menikah bahkan ketika nanti sudah mempunyai anak seorang ibu perlu memberikan pengasuhan yang baik bagi anak-anaknya. Selain itu, usia yang lebih matang cenderung mencerminkan kesiapan dan kemampuan yang lebih baik dalam mendidik.

Menurut (Hurlock, 1997) tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak. Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua berperan dalam pembentukan pola pikir dan keterampilan dalam mendidik, sehingga mempengaruhi cara mereka mengarahkan anak pada tahapan-tahapan perkembangan. Semakin tinggi pendidikan yang orang tua miliki maka semakin siap dan baik pola suh yang mereka terapkan dalam membesarkan anak-anak dengan baik (Hurlock, 1997). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najjasya Atillah dan Yulianto Bambang Setiyadi (2024) yang menemukan bahwa latar belakang pendidikan formal orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak, sekaligus dengan penerapan pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar dari responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 61 orang (60,4%). Responden untuk pendidikan SMP berjumlah 23 orang (22,8%),

sedangkan yang berkependidikan S1 sebanyak 13 orang (12,9%), dan yang berkependidikan SD sebanyak 4 orang (4%). Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 62 orang (61,4%). Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 38 orang (37,6%), sedangkan yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) hanya 1 orang (1%). Dan untuk yang berprofesi sebagai petani tidak ada sama sekali.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapat di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban adalah pola asuh demokratis. Tingkat pendidikan orang tua bisa menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan pola asuh yang diberikan kepada anak selain itu dengan latar pendidikan tersebut orang tua bisa paham bagaimana memanfaatkan handphone dan mereka bisa dengan mudah mencari tahu mengenai gaya pengasuhan yang baik untuk diberikan kepada anak melalui google ataupun media sosial lainnya seperti TikTok dan juga Instagram.

2) Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa yang sangat penting bagi anak usia dini karena pada masa ini, anak berada pada tahap perkembangan literasi dini yang akan menjadi fondasi utama dalam keterampilan membaca dan menulis. Masa usia dini adalah tahap kritis bagi perkembangan anak, sehingga pengenalan huruf menjadi salah satu aspek yang perlu untuk dioptimalkan (Sari et al., 2021). Pengenalan huruf tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dalam mengenali simbol abjad, tetapi juga mencakup pemahaman hubungan antara bunyi dan lambang tulis. Menurut (Suberti, 2023) proses mengenalkan huruf melalui penampilan bentuk huruf dan objek yang mewakilinya merupakan langkah penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam mendukung keterampilan literasi di tahap berikutnya. Hal ini menjadi dasar yang sangat penting, karena tanpa

adanya penguasaan huruf anak akan mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis pada jenjang pendidikan yang selanjutnya. Meskipun terlihat sederhana, kemampuan mengenal huruf merupakan dasar yang harus dimiliki anak usia dini sebagai bekal dalam mengembangkan keterampilan membaca, menurut Sulaeman (Suberti, 2023).

Selain itu, kemampuan mengenal huruf juga berperan dalam meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan juga melatih konsentrasi daya ingat anak. Perkembangan bahasa pada anak berkaitan erat dengan kemampuan memahami huruf sebagai simbol linguistik yang mempresentasikan bunyi dan makna dalam proses komunikasi (Ummah, 2023). Oleh sebab itu, kemampuan mengenal huruf harus distimulasi secara optimal agar anak siap untuk menghadapi proses belajar yang lebih kompleks di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik kemampuan mengenal huruf berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 50 anak (50%) dan jumlah anak Perempuan sebanyak 51 anak (50%). Sebagian besar berusia 6 tahun, yaitu sebanyak 79 anak (78,2%). Sementara itu, jumlah anak berusia 7 tahun mencapai 22 anak (21,8%).

Kemampuan mengenal huruf diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat 19,8% atau 20 anak memiliki tingkat kemampuan mengenal huruf sedang, dan 80,2% atau 81 anak menunjukkan tingkat kemampuan mengenal huruf tinggi. Pada penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa semua orang tua menerapkan pola asuh demokratis kepada anak -anaknya dan menunjukkan bahwa anak yang berada di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban kemampuan mengenal hurufnya baik pada tingkatan tinggi sebanyak 81 anak.

3) Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Berdasarkan

hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,282 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun. Hubungan yang ditemukan bersifat positif, yang berarti bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka cenderung semakin baik pula kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Meskipun demikian, nilai korelasi sebesar 0,282 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori lemah. Hal ini mengisyaratkan bahwa pola asuh orang tua memang berperan dalam perkembangan kemampuan mengenal huruf anak, namun kontribusinya tidak dominan. Masih terdapat faktor-faktor lain di luar pola asuh yang kemungkinan turut mempengaruhi, seperti stimulasi pembelajaran di sekolah, lingkungan belajar di rumah, media pendidikan yang digunakan, serta kesiapan perkembangan anak itu sendiri.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa pola asuh yang tepat dapat memberikan dukungan emosional dan kognitif bagi anak, termasuk dalam pengenalan huruf. Orang tua yang memberikan pendampingan, arahan, dan kebiasaan literasi di rumah akan membantu meningkatkan kesiapan anak dalam belajar membaca. Oleh karena itu, meskipun hubungan yang ditemukan tidak kuat, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa pola asuh memiliki peranan yang berarti dan tidak dapat diabaikan dalam membentuk kemampuan awal literasi anak. Dengan demikian, kerja sama antara orang tua dengan lembaga pendidikan anak usia dini diperlukan karena akan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mendukung perkembangan literasi awal anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Tidak dapat dipungkiri terdapat keterbatasan yang dapat memengaruhi pencapaian hasil secara optimal. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di salah satu Lembaga pendidikan di Kecamatan Bangilan yakni TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban. Sehingga masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di Kecamatan Bangilan.
2. Peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup, dimana jawaban kuesioner hanya berdasarkan yang peneliti sediakan. Sehingga, informasi dan data yang didapat oleh peneliti sangat terbatas.
3. Jumlah pernyataan yang peneliti gunakan untuk mengukur masing-masing jenis pola asuh tidak seimbang. Pola asuh demokratis memiliki jumlah pernyataan lebih banyak dibandingkan dengan pola asuh lainnya, sehingga hasil penelitian cenderung menunjukkan dominasi pola asuh demokratis pada seluruh responden. Kondisi ini menyebabkan variasi pola asuh orang tua tidak tergambar secara proporsional, sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas.
4. Dalam proses pengumpulan data, informasi yang diberikan responden tidak selalu meggambarkan pandangan asli mereka. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan cara berpikir, sudut pandang, pemahaman, serta tingkat kejujuran responden dalam mengisi kuesioner.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.282 dengan nilai signifikansi 0.004. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemampuan mengenal huruf anak.
2. Kekuatan hubungan berada pada kategori lemah, yang berarti pola asuh orang tua memang memiliki peranan dalam kemampuan mengenal huruf, tetapi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perkembangan literasi awal anak.
3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan ada hubungan yang berarti antara pola asuh orang tua dan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun, meskipun hubungan tersebut tidak kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun, peneliti akan memberikan masukan atau saran kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi orang tua diharapkan untuk bisa mempertahankan pola asuh demokratis karena pola asuh ini dapat mendukung perkembangan anak dalam hal kemandirian, rasa percaya diri, serta kemampuan dalam bersosialisasi.
2. Bagi peneliti berikutnya perlu dilakukan perluasan terhadap objek penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan dapat menambahkan variabel lain agar diperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, A. S. R., & Kharisma, D. K. (2022). Perkembangan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Emosi Anak dan Remaja. *Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–7.
- Baumrind, D. (1996). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Puataka Pelajar.
- Efendi, R., & Fauziah, P. Y. (2025). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERADAP PRESTASI BELAJAR MEMBACA MENULIS PERMULAAN (MMP) PESERTA DIDIK FASE A*. 4(1).
- Elvira, M., & Sainuddin, S. (2020). Uji Model Instrumen The Mathematical Development Beliefs Survey (MDBS) Pada Pendidikan Prasekolah. *Preschool*, 1(2), 95–104.
- Elvira, M., & Santoso, S. T. P. (2022). Edukasi Pengasuhan Anak Melalui Keterlibatan Ayah Di TK Islam AL Maarif Singosari. *Abdimas Indonesia*, 2(3).
- Eti Suberti. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Menggunakan Permainan Kotak Alfabet. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(2), 186–197.
- Fanni, S., Syaiful Bachri, B., & Jannah, M. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak TK Kelompok A. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 171–179.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (1986). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.

- Husna, H. (2021). Implementasi Pengembangan Mengenal Huruf Selama Belajar Di Rumah Pada Kelompok a2 Tk Aba Jogokaryan. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 3(10), 173–180.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214–224.
- Islamiati, D., & Hendriani. (2025). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1992–2001.
- Justice, L. M., Pence, K., Bowles, R. B., & Wiggins, A. (2006). An investigation of four hypotheses concerning the order by which 4-year-old children learn the alphabet letters. *Early Childhood Research Quarterly*, 21(3), 374–389.
- Khoirudin, I. F. V. (2022). Kemandirian Anak Di Tk Nuriadeen Cendekia. *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(2), 12–22.
- Kusnandar, J. H., & Pribadi, F. (2022). Analisis Perubahan Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital. *Journal of History Education and Historiography*, 6(1).
- Mislaini, & Hoktaviandri, Muliati, I. (2020). Peran Ibu Sebagai Pendidik Dalam Keluarga. *Jurnal Kawakib*, 1(1), 64–83.
- Mukhlis, A. (2025). *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2* (I. F. R & W. Hardani (eds.)). Penerbit Erlangga.
- Mukhoirotin, M., & Sari, T. E. R. (2016). Hubungan Usia Pernikahan Dengan Pola Asuh Anak Di Desa Tenggiring Sambeng Lamongan. *Jurnal Insan Cendekia*, 4(1), 15–20.
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 11–18.

- Restiani, S., Saparahaningsih, S., & Ardina, M. (2017). Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, 2(1), 23–32.
- Rusmaladewi, R., Ananda, K., & Pasaribu, M. (2023). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Eskpresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Jekan Raya. *Pintar Harati : Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 19(1), 27–38.
- Santrock, J. W. (2007a). *Perkembangan Anak* (11th ed.). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007b). *Perkembangan Anak Jilid 2* (11th ed.). Erlangga.
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 8.
- Silfiyah, A., Ghufron, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*, 5(5), 3541–3550.
- Siregar, R. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di TK Negeri Pembina I Kota Jambi. *Literasiologi*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2018). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana Prenada Media Grup Jakarta.

- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.
- Tamba, E. M. D. (2021). The Influence of Parenting Style on the Character of Discipline, Responsibility, and Respect for Middle Childhood Age Children. *Journal of Creativity Student*, 6(2), 167–186.
- Ummah, W. (2023). Pengaruh Media Kaleng Alphabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB TK ISLAM Assakinah Sukodono Sidoarjo. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Wahyuni, E. T., Pramudyani, A. V. R., & Hestiningrum, E. (2021). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf menggunakan Media Kartu Huruf Pada Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di TK Arrina*. 1(1).
- Wahyuning, W. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Winarsih, Y., Lenny, L., Susanti, N. P. A. D. A., & Yunitasari, S. E. (2023). Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2481–2485.
- Yapapalin, S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2021). Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 1–10.

LAMPIRAN

A. Surat Izin Observasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 907/Un.03.1/TL.00.1/03/2025 10 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala TK Mslimat NU 04
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lia Novian Putri
NIM : 19160061
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Bangilan Tuban

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Am Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



B. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor	:	1307/Un.03.1/TL.00.1/04/2025	21 April 2025
Sifat	:	Penting	
Lampiran	:	-	
Hal	:	Izin Penelitian	

Kepada

Yth. Kepala TK Muslimat NU 04
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Lia Novian Putri
NIM	:	19160061
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban
Lama Penelitian	:	April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Deken,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

C. Surat Izin Permohonan Validator

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id**

22 April 2025

Nomor : B/332 /Un.03/FITK/PP.00.9/04/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Melly Elvira, M.Pd
di - Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	:	Lia Novian Putri
NIM	:	19160061
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban
Dosen Pembimbing	:	Akhmad Mukhlis, M. A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B/331 /Un.03/FITK/PP.00.9/04/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

22 April 2025

Kepada Yth.
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Lia Novian Putri
NIM : 19160061
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU
04 Bangilan Tuban
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, M. A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



D. Lembar Angket Pola Asuh Orang Tua

Nama Orang Tua : _____

Nama Anak : _____

Usia : _____

Petunjuk Pengisian

- 1) Tulislah identitas anda dengan lengkap pada kolom yang sudah disediakan
- 2) Baca dan fahami dengan seksama pernyataan yang ada dibawah ini
- 3) Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang menunjukkan respon Bapak/Ibu/Pengasuh terhadap pernyataan – pernyataan di bawah ini, dengan kriteria sebagai berikut :
 - **STS** = Sangat Tidak Setuju
 - **TS** = Tidak Setuju
 - **S** = Setuju
 - **SS** = Sangat Setuju
- 4) Jawaban dari setiap pertanyaan tidak bernilai salah/benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenar- benarnya.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Apapun yang anak lakukan harus sejalan dengan kehendak saya				
2.	Saya akan menegur dan memukul anak jika berbuat kesalahan				
3.	Saya tidak mengizinkan anak untuk bermain di luar rumah				
4.	Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan bermainnya				

5.	Saya meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita anak				
6.	Saya membimbing anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri				
7.	Saya menentukan waktu untuk anak antara waktu belajar dengan waktu menonton TV atau bermain				
8.	Saya membiarkan anak tanpa menegur ketika anak tidak belajar				
9.	Saya membiarkan anak sering tidak masuk ke sekolah				
10.	Saya memaklumi kesalahan yang dilakukan oleh anak				
11.	Saya tidak memperhatikan anak ketika ia beraktivitas di luar				
12.	Saya menganggap remeh apa yang dirasakan oleh anak				
13.	Saya jarang sekali meluangkan waktu dengan anak				
14.	Anak tidak diberikan kesempatan untuk menentukan pilihannya sendiri				
15.	Ketika anak tidak memperhatikan dan mendengarkan saya memberikan hukuman secara fisik				
16.	Saya selalu memantau anak saat sedang bermain				

17.	Saya berdiskusi dengan anak mengenai apa yang ia inginkan				
18.	Saya selalu mendengarkan dengan baik saat anak sedang berbicara				
19.	Saya mengajarkan anak untuk mengakui dan bertanggung jawab ketika anak melakukan kesalahan				
20.	Saya menemani anak dalam melakukan berbagai aktivitasnya				
21.	Membiarakan anak bertindak sesuka hatinya				
22.	Saya membiarkan anak bermain sambil belajar				
23.	Beradu argumen atau melakukan perdebatan di depan anak				
24.	Saya sering tidak hadir dan menemani anak dalam berbagai kegiatannya				
25.	Saya tidak memberi anak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya				
26.	Saya menghukum anak apabila menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan napa yang saya inginkan/harapkan				
27.	Saya menasehati anak untuk berbuat baik kepada temannya				
28.	Saya membiarkan anak melakukan semua keinginannya tanpa adanya pengawasan				

29.	Saya tidak menegur anak tidur larut malam pada saat libur sekolah				
30.	Membimbing anak dalam membuat keputusan				

E. Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Anak pada Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 04 Bangilan Tuban

1. Lembar catatan observasi digunakan untuk mengamati kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian lembar catatan observasi dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom jawaban yang dianggap sesuai, dengan skala penilaian sebagai berikut:

No	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Menyebutkan atau mengeja huruf-huruf dari A-Z sesuai dengan perintah				
2.	Menyebutkan huruf yang ditunjuk secara acak				
3.	Menyebutkan bunyi huruf awal dari nama benda				
4.	Menyebutkan huruf apa saja yang ada pada benda				
5.	Mengenal huruf besar dan huruf kecil				
6.	Mengelompokkan benda yang huruf awalannya sama (misalnya: huruf P itu ada benda Pensil, Penghapus dsb)				
7.	Melengkapi susunan huruf nama benda				
8.	Mengurutkan urutan bunyi atau bentuk huruf A-Z secara berurutan				
9	Menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri				
10.	Membaca namanya sendiri dengan benar				

F. Pedoman Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf

No.	Pernyataan	Keterangan	Skor/Nilai
1.	Menyebutkan atau mengeja huruf-huruf dari A-Z sesuai dengan perintah	Anak mampu mengeja atau menyebutkan huruf A-Z sesuai perintah dengan baik dan benar	4
		Anak mampu mengeja atau menyebutkan huruf A-Z dengan baik meskipun salahnya hanya 1 atau 2	3
		Anak dapat mengeja atau menyebutkan huruf A-Z masih dengan bantuan guru atau orang lain	2
		Anak belum mampu sama sekali mengeja atau menyebutkan huruf A-Z sesuai perintah dengan baik dan benar	1
2.	Menyebutkan huruf yang ditunjuk secara acak	Anak mampu untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk secara acak dengan baik dan benar	4
		Anak mampu untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk secara acak	3

		meskipun beberapa ada yang salah	
		Anak mampu untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk secara acak meskipun dengan bantuan guru atau orang lain	2
		Anak belum mampu untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk secara acak dengan baik dan benar	1
3.	Menyebutkan bunyi huruf awal dari nama benda	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf awal dari nama benda dengan baik dan benar	4
		Anak mampu menyebutkan bunyi huruf awal dari nama benda dengan baik meskipun salah	3
		Anak mampu menyebutkan bunyi huruf awal dari nama benda masih dengan bantuan guru atau orang lain	3
		Anak belum mampu sama sekali menyebutkan bunyi huruf awal dari nama	1

		benda dengan baik dan benar	
4.	Menyebutkan huruf apa saja yang ada pada benda	Anak mampu menyebutkan huruf apa saja yang ada pada benda dengan baik dan benar	4
		Anak mampu menyebutkan huruf apa saja yang ada pada benda meskipun ada 1-2 huruf yang salah	3
		Anak mampu menyebutkan huruf apa saja yang ada pada benda masih dengan bantuan gurui atau orang lain	2
		Anak belum mampu sama sekali menyebutkan huruf apa saja yang ada pada benda dengan baik dan benar	1
5.	Mengenal huruf besar dan huruf kecil	Anak mampu mengenal huruf besar dan kecil dengan baik dan benar	4
		Anak mampu mengenal hruuf besar dan kecil dengan baik meskipun ada yang salah	3

		Anak mampu mengenal huruf besar dan kecil masih dengan bantuan guru atau orang lain	2
		Anak belum mampu sama sekali mengenal huruf besar dan kecil dengan baik dan benar	1
6.	Mengelompokkan benda yang huruf awalannya sama	Anak mampu mengelompokkan benda yang huruf awalannya sama (misalnya huruf P itu ada benda Pensil, Penghapus, dsb.)	4
		Anak mampu mengelompokkan benda yang huruf awalan nya sama meskipun salah penempatan hurufnya	3
		Anak mampu mengelompokkan benda yang huruf awalannya sama (misalnya huruf P itu ada benda Pensil, Penghapus, dsb.) masih dengan bantuan guru atau orang lain	2

		Anak belum mampu sama sekali mengelompokkan benda yang huruf awalannya sama dengan baik dan benar	1
7.	Melengkapi susunan huruf nama benda	Anak mampu melengkapi susunan kata dengan baik dan benar	4
		Anak mampu melengkapi susunan kata meskipun ada yang salah	3
		Anak mampu melengkapi susunan kata dengan bantuan guru orang lain	2
		Anak belum mampu sama sekali melengkapi susunan kata dengan baik maupun benar	1
8.	Mengurutkan urutan bunyi/bentuk huruf A-Z secara berurutan	Anak mampu mengurutkan urutan bunyi/bentuk huruf A-Z secara berurutan dengan baik dan benar	4
		Anak mampu mengurutkan urutan bunyi/bentuk huruf A-Z meskipun ada 1 atau 2 huruf yang salah urutan	3

		Anak mampu mengurutkan urutan bunyi/bentuk huruf A-Z secara berurutan masih dengan bantuan guru atau orang lain	2
		Anak belum mampu sama sekali mengurutkan urutan bunyi/bentuk huruf A-Z secara berurutan dengan baik dan benar	1
9.	Menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri	Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri dengan baik dan benar	4
		Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri meskipun ada 1 huruf yang terbalik tempatnya	3
		Anak mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya sendiri dengan bantuan guru atau orang lain	2
		Anak belum mampu menyusun huruf-huruf membentuk namanya	1

		sendiri dengan baik dan benar	
10.	Membaca namanya sendiri dengan benar	Anak mampu membaca namanya sendiri dengan baik dan benar	4
		Anak mampu membaca namanya sendiri meskipun salah	3
		Anak mampu membaca namanya sendiri masih dengan bantuan orang lain	2
		Anak belum mampu sama sekali membaca namanya sendiri dengan baik dan benar	1

G. Hasil Penilaian Validator

5. Komentar dan Saran

(Apabila Bapak/ Ibu ada komentar, masukan maupun saran. Maka dapat ditulis pada lembar dibawah ini)

Komentar / Saran :

Hendaknya setiap butir memiliki pedoman penilaian masing-masing. Tidak dapat disamakan kriteria butir A dan butir lainnya.

Satu Indikator hendaknya memiliki minimal 2 butir pertanyaan, jika terdapat indicator yang mirip, dapat disatukan menjadi indicator baru yang dapat dipecah menjadi dua butir pertanyaan.

6. Kesimpulan Validator

Setelah mengisi angket instrument validasi diatas tersebut. Maka, dengan ini Bapak/ Ibu dimohon untuk melengkapi pernyataan dibawah ini dengan kesesuaian penilaian Bapak/ Ibu.

- a. Layak/ valid digunakan untuk diuji coba tanpa revisi
- b. **Layak/ valid digunakan untuk diuji coba dengan revisi sesuai dengan saran**
- c. Tidak layak/ belum valid digunakan untuk diuji coba

Malang, 30 April 2025

Validator


Melly Evira, M. Pd
NIP. 199010192019032012

..... - kalimat pernyataan sebaiknya diubah secara umum
..... dan meletak pada kesempatan Subjek penelitian

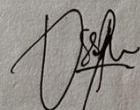
6. Kesimpulan Validator

Setelah mengisi angket instrument validasi diatas tersebut. Maka, dengan ini Bapak/ Ibu dimohon untuk melengkapi pernyataan dibawah ini dengan kesesuaian penilaian Bapak/ Ibu.

- a. Layak/ valid digunakan untuk diuji coba tanpa revisi
- b. Layak/ valid digunakan untuk diuji coba dengan revisi sesuai dengan saran
- c. Tidak layak/ belum valid digunakan untuk diuji coba

Malang, April 2025

Validator



Dassy Putri Wahyuningtyas, M. Pd

NIP. 199012152019032023

H. Hasil Rekapitulasi Data Pola Asuh Orang Tua

	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	Total X	
1	X.PM1	X.P1	X.P2	X.P3	X.P4	X.P5	X.P6	X.P7	X.P8	X.P9	X.P10	X.P11	X.P12	X.P13	X.P14	X.P15	X.P16	X.P17	X.P18	X.P19	X.P20	70	
2	4	5	4	5	3	4	5	4	3	3	4	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
4	5	8	2	8	8	5	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	89
5	2	4	6	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
7	3	4	3	8	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	100
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
9	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	5	3	101
10	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	91
11	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	86
12	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	97
13	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	90
14	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	95
15	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87
16	8	4	3	9	3	9	4	4	9	8	3	3	4	4	8	3	4	4	2	3	3	99	
17	3	3	4	3	4	3	4	4	4	6	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	99
18	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	106
19	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	84
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
24	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	101
25	8	3	4	3	4	3	4	4	4	4	9	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	99
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	90
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
28	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
29	3	4	4	3	4	3	2	3	3	6	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	98

I. Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Huruf Anak

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	Total Y	
1																	
2	Nama	Genre	Kelamin	Usia	Y.P1	Y.P2	Y.P3	Y.P4	Y.P5	Y.P6	Y.P7	Y.P8	Y.P9	Y.P10	Total Y		
3	Alla	Perempuan	7 tahun	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	37	
4	Dima	Laki-Laki	7 tahun	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	
5	Arsila	Perempuan	7 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	
6	Almira	Perempuan	7 tahun	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	32	
7	Fahmi	Laki-Laki	7 tahun	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37	
8	Yogi	Laki-Laki	7 tahun	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	
9	Ardy	Laki-Laki	7 tahun	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	34	
10	Tanaya	Perempuan	7 tahun	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38	
11	Queen	Perempuan	7 tahun	3	2	2	3	2	2	3	1	4	4	4	4	26	
12	Fakhri	Laki-Laki	7 tahun	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	33	
13	Hasan	Laki-Laki	7 tahun	2	2	2	3	2	2	2	1	4	4	4	4	24	
14	Rafasya	Laki-Laki	7 tahun	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	
15	Rafa	Laki-Laki	7 tahun	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	30	
16	Refa	Perempuan	7 tahun	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	37	
17	Azzura	Perempuan	7 tahun	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	31	
18	Naya	Perempuan	7 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
19	Naufal	Laki-Laki	7 tahun	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	
20	Vika	Perempuan	7 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	

J. Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

Butir	Penilai	S I	Σs	n (c-1)	V	Ket
Butir-1	5	4	4	4	1	angat tinggi
Butir-2	4	3	3	4	0.75	Tinggi
Butir-3	3	2	2	4	0.5	Sedang
Butir-4	4	3	3	4	0.75	Tinggi
Butir-5	4	3	3	4	0.75	Tinggi
Butir-6	4	3	3	4	0.75	Tinggi
Butir-7	4	3	3	4	0.75	Tinggi
Butir-8	3	2	2	4	0.5	Sedang
Butir-9	3	2	2	4	0.5	Sedang
Butir	Penilai	S I	Σs	n (c-1)	V	Ket
Butir 1-9	34	25	25	36	0.69444	Tinggi

K. Hasil Uji Validitas Kemampuan Mengenal Huruf

Butir	Penilai	S I	Σs	n (c-1)	V	Ket
Butir-1	4	3	3	3	1	Sangat tinggi
Butir-2	4	3	3	3	1	Sangat tinggi
Butir-3	4	3	3	3	1	Sangat tinggi
Butir-4	3	2	2	3	0.666667	Tinggi
Butir-5	4	3	3	3	1	Sangat tinggi
Butir-6	4	3	3	3	1	Sangat tinggi
Butir-7	4	3	3	3	1	Sangat tinggi
Butir-8	3	2	2	3	0.666667	Tinggi
Butir-9	3	2	2	3	0.666667	Tinggi
Butir	Penilai	S I	Σs	n (c-1)	V	Ket
Butir 1-9	33	24	24	27	0.888889	Sangat tinggi

L. Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua dan Mengenal Huruf

RELIABILITAS POLA ASUH

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	30

RELIABILITAS MENGENAL HURUF

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	10

M. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Uji Normalitas						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.071	101	.200*	.975	101	.056
Y	.077	101	.154	.974	101	.041

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

N. Hasil Uji Linearitas

LINEARITAS						
ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Y * X	Between Groups	(Combined)	1118.838	24	46.618	1.738
		Linearity	250.391	1	250.391	9.334
	Deviation from Linearity		868.447	23	37.759	1.408
		Within Groups	2038.806	76	26.826	.136
	Total		3157.644	100		

O. Hasil Uji Hipotesis

Uji Korelasi Pearson

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.282**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	101	101
Y	Pearson Correlation	.282**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	101	101

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

P. Dokumentasi





Q. Biodata Mahasiswa



Nama : Lia Novian Putri
Nim : 19160061
Tempat dan Tanggal Lahir : Tuban, 19 November 2000
Fakultas/Jurusan/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : DS. Bukit Harum, Rt.16 / Rw. 04
Kecamatan Menthobi Raya
Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah
No.Telepon : 082131214776
Alamat E-mail : lianovian1900@gmail.com

Malang, 20 Oktober 2025

Mahasiswa,

Lia Novian Putri